

Implementasi Aplikasi SIAPIK sebagai Alat Pencatatan Keuangan pada Usaha Laundry Rumah Cuci

Eve Ida Malau^{*1}, Widia Octari Diliana², Novising Dewi Astuti³, Juendiny Chrisna Ekasari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Cendana

e-mail: eveidamalau@gmail.com¹,

widiadiliana97@gmail.com², novisingastuti@gmail.com³, juendinyc@gmail.com⁴

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, terutama pada aspek pencatatan keuangan yang sistematis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital melalui pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) pada usaha laundry mikro "Rumah Cuci" di Kota Kupang. Kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan participatory action research dengan tahapan survei, pelatihan langsung, dan evaluasi hasil. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pelaku usaha dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta memahami arus kas usaha. Intervensi ini menunjukkan potensi besar penerapan teknologi sederhana dalam Mendukung Transformasi Digital UMKM Dan Dapat Direplikasi Pada Sektor Jasa Mikro Lainnya.

Kata Kunci: UMKM, Digitalisasi Keuangan, Aplikasi SIAPIK, Pencatatan Keuangan, Transformasi Digital

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in driving Indonesia's economic growth. However, most MSMEs still face limitations in financial management, especially in the aspect of systematic financial recording. This community service aims to improve digital financial literacy through training in the use of the SIAPIK application (Financial Information Recording Application System) at the micro laundry business "Rumah Cuci" in Kupang City. The activity was carried out using a participatory action research approach with stages of surveys, direct training, and evaluation of results. The results showed a significant increase in the ability of business actors to record transactions, prepare financial reports according to SAK EMKM, and understand business cash flow. This intervention shows the great potential for the application of simple technology in Supporting the Digital Transformation of MSMEs and Can Be Replicated in Other Micro Service Sectors.

Keywords: MSMEs, Financial Digitalization, SIAPIK Application, Financial Recording, Digital Transformation

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat strategis dalam struktur perekonomian nasional Indonesia. Menurut Satriadi et al. (2024), UMKM tidak hanya berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam mendistribusikan kesejahteraan secara merata ke berbagai wilayah, khususnya di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh sektor industri besar. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2024) mencatat bahwa jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai lebih dari 65 juta unit, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 60,5%. Selain itu, UMKM juga menyerap lebih dari 97% total tenaga kerja, menjadikannya sebagai tulang punggung ekonomi nasional dan instrumen utama dalam

mengurangi angka pengangguran serta memperkuat ketahanan sosial masyarakat, terutama di tengah dinamika perekonomian global yang penuh ketidakpastian.

Meskipun demikian, di balik peran penting dan kontribusinya yang besar, UMKM masih menghadapi tantangan struktural yang cukup mendasar, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin dan sistematis. Padahal, pencatatan keuangan yang akurat dan terstruktur menjadi fondasi utama dalam manajemen usaha yang efektif. Pencatatan ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja bisnis secara objektif, mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data, memperkuat akses terhadap pembiayaan formal, serta meningkatkan kredibilitas dan daya saing UMKM dalam ekosistem ekonomi digital. Survei terbaru yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% UMKM di Indonesia yang secara konsisten melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Sementara itu, sebagian besar UMKM lainnya mencatat secara sporadis, tidak lengkap, atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali.

Kondisi ini menimbulkan berbagai implikasi negatif, seperti lemahnya transparansi usaha, kesulitan dalam melakukan evaluasi keuangan yang akurat, serta rendahnya kelayakan kredit di mata lembaga keuangan. Tanpa data keuangan yang terkelola dengan baik, UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan. Dalam perspektif akuntansi modern, sebagaimana diungkapkan oleh Wild et al. (2020), sistem pencatatan keuangan yang rapi dan sistematis bukan sekadar alat administratif, melainkan merupakan instrumen penting dalam menyampaikan informasi ekonomi kepada berbagai pihak yang berkepentingan—termasuk pemilik usaha, investor, lembaga pembiayaan, dan pemerintah. Dengan kata lain, pencatatan keuangan bukan hanya kegiatan teknis, tetapi juga bagian integral dari strategi bisnis yang dapat menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha UMKM ke depan.

Usaha Laundry Mikro *“Rumah Cuci”* merupakan salah satu bentuk UMKM yang tumbuh di tengah masyarakat dengan menawarkan layanan cuci pakaian yang praktis dan terjangkau. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa laundry, *Rumah Cuci* memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi usaha yang lebih profesional dan berdaya saing tinggi. Namun, dalam praktik operasional sehari-hari, usaha ini masih mengandalkan pencatatan manual dalam proses transaksinya, seperti penulisan data pelanggan, jumlah pakaian, dan biaya layanan menggunakan buku tulis atau nota kertas. Sistem pencatatan manual tersebut memiliki berbagai keterbatasan, antara lain risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan, keterlambatan dalam pelaporan, serta sulitnya melakukan evaluasi kinerja usaha secara akurat. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi menjadi langkah strategis yang perlu ditempuh oleh pelaku usaha mikro seperti *Rumah Cuci*. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Aplikasi ini dirancang khusus untuk UMKM agar lebih mudah melakukan pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan laporan keuangan secara otomatis, praktis, dan aman. Dengan implementasi SIAPIK, diharapkan *Rumah Cuci* dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan kemampuan dalam merencanakan pengembangan usaha secara lebih terukur dan berkelanjutan.

Menurut data dari Bank Indonesia, hingga akhir tahun 2021 aplikasi SIAPIK telah dimanfaatkan oleh 17.837 pelaku UMKM di Indonesia, di mana sekitar 99% di antaranya berasal dari kategori usaha mikro. Dari jumlah tersebut, sebanyak 724 UMKM telah berhasil mengakses pembiayaan dari lembaga perbankan dengan total nilai sebesar

Rp18,3 miliar. Kendati demikian, tingkat pemanfaatan aplikasi SIAPIK secara aktif masih terbilang rendah. Bank Indonesia (2022) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 40% dari total pengguna tersebut yang rutin menggunakan aplikasi ini hingga akhir 2021. Angka ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan UMKM di Indonesia yang mencapai lebih dari 64 juta unit (Fitria et al., 2025).

Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi pencatatan keuangan digital seperti SIAPIK belum sepenuhnya optimal di kalangan pelaku UMKM. Beberapa studi telah menyoroti berbagai hambatan dalam pemanfaatan aplikasi ini, termasuk kendala teknis serta kebutuhan terhadap pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Widjojo et al. (2024) di UMKM Anisa Bakery, misalnya, mengindikasikan bahwa walaupun SIAPIK memberikan kemudahan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, para pengguna masih memerlukan bimbingan tambahan untuk dapat mengoperasikan aplikasi secara efektif dan menyeluruh. Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan digital untuk pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik. Studi oleh Rani dan Desiyanti (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digital payment berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Padang. Penggunaan aplikasi SIAPIK juga telah terbukti meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM, memperbaiki ketepatan penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan peluang akses pembiayaan melalui lembaga keuangan formal (Rahayu et al., 2023). Namun, adopsi teknologi seperti SIAPIK masih menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan literasi digital dan kebutuhan akan pelatihan yang aplikatif. Bank Indonesia, melalui sinergi dengan perguruan tinggi, telah mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan digital mereka (Bank Indonesia, 2023). Pelatihan berbasis praktik ini menjadi kunci untuk mendorong penggunaan SIAPIK secara optimal.

2. METODE

Adapun metode pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Awal: Survei dan Identifikasi Permasalahan

Kegiatan awal dimulai dengan melakukan survei lapangan secara langsung di lokasi mitra, yaitu usaha laundry mikro "Rumah Cuci" yang beralamat di Jl. Bhakti Karang, Fatululi, Kota Kupang. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh pemilik usaha, yang diketahui masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan catatan lepas. Pencatatan seperti ini rentan terhadap kesalahan, kehilangan data, dan menyulitkan dalam pelaporan keuangan secara periodik. Selain itu, survei juga digunakan untuk menggali kebutuhan dan kesiapan pemilik usaha dalam mengadopsi sistem pencatatan keuangan digital. Proses ini dilakukan melalui wawancara singkat, observasi langsung, dan dialog terbuka untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan (Rahayu et al., 2023). Survei juga menjadi dasar dalam menyusun modul pelatihan yang kontekstual, aplikatif, dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM mikro.

2. Tahap Pelaksanaan: Pengenalan dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIAPIK

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengenalan konsep dasar literasi keuangan digital dan urgensi pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada aplikasi SIAPIK yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, sebagai alat bantu pencatatan keuangan digital yang sederhana dan ramah bagi UMKM, khususnya usaha mikro. Setelah sesi pengenalan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis penggunaan aplikasi SIAPIK. Peserta didampingi secara langsung untuk

mengunduh dan menginstal aplikasi melalui smartphone masing-masing, memahami fungsi dan menu utama, serta mempraktikkan secara langsung pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi, dan analisis sederhana atas aktivitas keuangan usaha mereka.

Pelatihan disesuaikan dengan konteks digitalisasi UMKM mikro, yang sering kali mengalami kesenjangan literasi digital (Rani & Desiyanti, 2024). Oleh karena itu, fasilitator menyediakan contoh-contoh transaksi aktual dari usaha Rumah Cuci untuk dipraktikkan secara langsung dalam aplikasi SIAPIK, sehingga peserta lebih mudah memahami dan menginternalisasi manfaat penggunaan aplikasi secara langsung.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan kemampuan peserta melalui diskusi, umpan balik verbal, serta kuisioner singkat. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami penggunaan SIAPIK dan potensi keberlanjutan penggunaannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan monitoring ringan dalam jangka waktu 1–2 minggu pascapelatihan untuk meninjau konsistensi penggunaan aplikasi oleh mitra. Pendampingan secara daring disediakan sebagai sarana konsultasi apabila terjadi kendala teknis selama masa adaptasi.

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, serta sebagai bahan pengembangan model pemberdayaan digitalisasi UMKM lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Survei Usaha *Laundry* Rumah Cuci

Kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan survei terhadap usaha *laundry* "Rumah Cuci" yang berlokasi di Jl. Bhakti Karang, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Survei ini dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami kondisi aktual pelaku usaha dalam hal pengelolaan keuangan dengan sistem digital. Tim pengabdian melakukan observasi langsung ke lokasi usaha serta melakukan wawancara mendalam dengan pemilik usaha.



Gambar 1. Lokasi Usaha *Laundry* Rumah Cuci

Dari hasil survei, diketahui bahwa usaha *laundry* Rumah Cuci masih menggunakan sistem pencatatan manual, yaitu dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran harian dalam sebuah buku tulis. Meskipun catatan tersebut cukup konsisten dilakukan, pemilik usaha mengaku mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis kondisi keuangan usahanya secara menyeluruh. Tidak adanya

rekapitulasi data dalam bentuk laporan keuangan membuat pemilik sulit mengetahui secara pasti besarnya keuntungan atau kerugian, arus kas, serta efisiensi operasional usaha secara periodik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengenalkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan digital. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK dirancang untuk menjawab tantangan tersebut, sekaligus sebagai langkah awal digitalisasi pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM di sektor jasa *laundry* di wilayah kota Kupang.

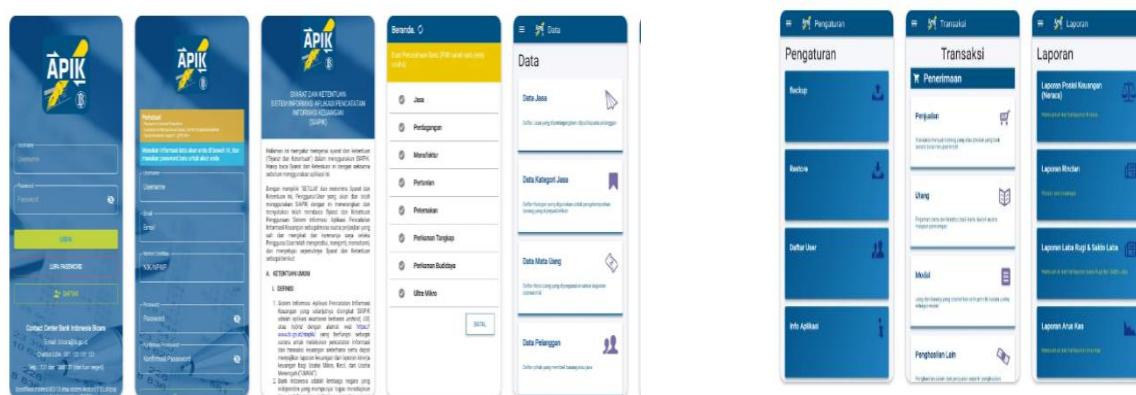
b. Pengenalan dan Pelatihan Aplikasi SIAPIK

Setelah pelaksanaan survei usaha, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan yang difokuskan pada pengenalan dan cara menggunakan aplikasi SIAPIK sebagai alat bantu pencatatan keuangan digital. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha Rumah Cuci yang beralamat di Jl. Bhakti Karang, Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Pelatihan ini diikuti oleh pemilik usaha dan karyawan usaha yang terlibat dalam operasional harian, dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik langsung.



Gambar 2. Pelatihan Aplikasi SIAPIK

Sesi pelatihan dimulai dengan pengenalan umum mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan terstruktur bagi kelangsungan usaha kecil. Tim pengabdian menjelaskan manfaat penggunaan aplikasi digital, khususnya SIAPIK, dalam membantu pelaku UMKM mencatat transaksi harian, membuat laporan keuangan otomatis, serta mempermudah pengambilan keputusan bisnis. Pemilik usaha juga diperkenalkan pada fitur-fitur utama aplikasi SIAPIK, seperti menu data, pencatatan transaksi pembelian dan penjualan, serta laporan keuangan usaha.



Gambar 3. Aplikasi SIAPIK

Selanjutnya, peserta pelatihan dibimbing secara langsung untuk mengunduh dan menginstal aplikasi SIAPIK di perangkat *smartphone* milik mereka, dengan pendampingan intensif, peserta mempraktikkan cara input data transaksi harian yang umum terjadi pada usaha *laundry*.

1. Data Saldo Awal: Saldo awal adalah jumlah uang atau aset yang dimiliki oleh usaha *laundry* Rumah Cuci pada saat pertama kali menggunakan aplikasi. Adapun data saldo awal yang diisi pada bagian ini adalah kas, aset tetap dan modal usaha. Pengisian saldo awal sangat penting karena menjadi dasar perhitungan keuangan dan mempengaruhi akurasi laporan keuangan yang dihasilkan. Saldo awal dimasukkan satu kali di awal penggunaan untuk memudahkan pelaku usaha dalam memantau perkembangan keuangan usaha secara digital dan terstruktur.
2. Data Transaksi: Transaksi keuangan yang terjadi dalam operasional usaha *laundry* Rumah Cuci pada umumnya terdiri dari dua jenis utama, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas berasal dari penjualan jasa *laundry*, baik itu jasa cuci kiloan, cuci satuan, maupun layanan tambahan seperti setrika. Setiap transaksi yang melibatkan pembayaran dari pelanggan langsung dicatat sebagai pemasukan. Sementara itu, pengeluaran kas mencakup berbagai beban usaha, seperti pembelian perlengkapan, biaya listrik dan air, gaji karyawan, biaya perawatan mesin cuci, serta biaya penyusutan aset tetap.
3. Laporan Keuangan
Laporan keuangan yang disajikan di aplikasi SIAPIK mencakup laporan posisi keuangan, laba rugi dan saldo laba, arus kas, serta laporan rincian lainnya. Laporan keuangan dapat diekspor ke dalam format PDF maupun Excel, yang memberikan kemudahan kepada pengguna dalam membaca, menyimpan, atau membagikannya. Penyusunan laporan keuangan melalui aplikasi SIAPIK juga telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
 - Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Laporan ini menampilkan posisi keuangan usaha pada satu titik waktu, mencakup aset, kewajiban (utang), dan modal yang dapat membantu pelaku usaha memahami kekayaan bersih usaha (Syaharman, 2021). Laporan posisi keuangan per April 2025 pada usaha *laundry* Rumah Cuci menunjukkan total aset sebesar Rp 20.175.000, total saldo laba dan modal sebesar Rp 20.175.000.
 - Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan, beban, dan laba/rugi bersih selama periode tertentu dan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah usaha menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian (Suryanti & Mubarok, 2022). Laporan laba rugi dan saldo laba per April 2025 pada usaha *laundry* Rumah Cuci menunjukkan jumlah penghasilan sebesar Rp 10.000.000 dengan jumlah beban sebesar Rp 4.825.000 sehingga laba yang dihasilkan sebesar Rp 5.175.000.
 - Laporan Arus Kas
Laporan ini menjelaskan pergerakan uang masuk dan keluar selama periode tertentu (Safitri et al., 2022). Laporan arus kas per April 2025 pada usaha *laundry* Rumah Cuci menunjukkan arus kas masuk yang berasal dari kegiatan usaha Rp 10.000.000 dan arus kas keluar dari kegiatan usaha Rp 4.725.000.

Terdapat kenaikan saldo kas sebesar Rp 5.275.000 dari saldo awal, sehingga pada laporan keuangan ini saldo akhir kas sebesar Rp 8.275.000.

Rumah Cuci Laporan Posisi Keuangan(Neraca) Per April 2025	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp8,275,000
Tabungan/Dompet Elektronik	Rp0
Giro	Rp0
Deposito	Rp0
Piutang Usaha	Rp0
Beban Dibayar Dimuka	Rp0
Aset Tetap	Rp12,000,000
Akumulasi Penyusutan	-Rp100,000
Aset Lain	Rp0
Jumlah Aset	Rp20,175,000
KEWAJIBAN	
Utang Bank	Rp0
Utang Usaha	Rp0
Kewajiban Lain	Rp0
Utang Beban	Rp0
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp0
Utang Non Bank	Rp0
Jumlah Kewajiban	Rp0
MODAL	
Saldo Laba	Rp5,175,000
Modal	Rp15,000,000
Jumlah Modal	Rp20,175,000

Gambar 4. Laporan Posisi Keuangan

Rumah Cuci Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Per April 2025	
Keterangan	Rupiah
PENGHASILAN	
Penjualan	Rp10,000,000
Penghasilan Lain	Rp0
Jumlah penghasilan	Rp10,000,000
BEBAN	
Beban Tenaga Kerja	Rp2,100,000
Beban Sewa	Rp1,200,000
Beban Transportasi	Rp0
Beban Bahan Bakar	Rp0
Beban Listrik	Rp100,000
Beban Air	Rp130,000
Beban Telepon	Rp0
Beban Penyusutan	Rp100,000
Beban Urum dan Administrasi	Rp45,000
Beban Lain	Rp1,150,000
Beban Bunga	Rp0
Jumlah beban	Rp4,825,000
Laba (Rugi)	Rp5,175,000
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp5,175,000

Gambar 5. Laporan Laba Rugi

- Laporan Kinerja Keuangan: Laporan kinerja keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran mendetail mengenai performa keuangan suatu usaha (Siska et al., 2021). Laporan ini mencakup berbagai indikator keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, perputaran modal kerja, kinerja operasi, serta *repayment capacity*. Beberapa laporan kinerja yang dihasilkan dari data keuangan usaha *laundry* Rumah Cuci adalah:

Rumah Cuci Laporan Profitabilitas Per April 2025	
Keterangan	Rupiah
Laba Sebelum Penarikan Oleh Pemilik	Rp5,175,000
Total Aset	Rp20,175,000
ROA	0.26
Penjelasan :	
Nilai tingkat pengembalian aset adalah sebesar 0.26, artinya Laba Sebelum Penarikan oleh Pemilik dapat mengembalikan (0.26 * 100%) Total Aset.	
Laba Setelah Penarikan Oleh Pemilik	Rp5,175,000
Total Modal	Rp20,175,000
ROE	0.26
Penjelasan :	
Nilai tingkat pengembalian modal adalah sebesar 0.26, artinya Laba Setelah Penarikan oleh Pemilik dapat mengembalikan (0.26 * 100%) Total Modal dan Saldo Laba.	

Gambar 6. Laporan Profitabilitas

Berdasarkan laporan profitabilitas diatas menunjukkan bahwa usaha *laundry* Rumah Cuci per April 2025 diperoleh angka 0,26 artinya laba sebelum dan sesudah penarikan oleh pemilik dapat mengembalikan 26% dari total aset maupun dari total modal dan saldo laba.

Rumah Cuci	
Laporan Rasio Perputaran Modal Kerja	
Per April 2025	
Keterangan	Rupiah
Total Penjualan	Rp 10,000,000
Total Aset Lancar	Rp 8,275,000
Total Kewajiban Jangka Pendek	Rp 0
Perputaran Modal Kerja	Rp 1.21
Penjelasan :	
Nilai Perputaran Modal Kerja adalah sebesar 1.21 kali, artinya setiap Rp 1 kelebihan Aset Lancar dapat menghasilkan 1.21 Penjualan.	

Gambar 7. Laporan Rasio Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan laporan rasio perputaran modal kerja diatas menunjukkan bahwa usaha *laundry* Rumah Cuci per April 2025 diperoleh angka 1,21 artinya setiap Rp 1 kelebihan aset lancar yang dimiliki usaha Rumah Cuci dapat menghasilkan sebesar 121% penjualan.

Rumah Cuci	
Laporan Rasio Kinerja Operasi	
Per April 2025	
Keterangan	Rupiah
GROSS PROFIT MARGIN	
Penjualan	Rp 10,000,000
Total Beban	Rp 0
Laba Kotor	Rp 10,000,000
Gross Profit Margin	1.00
Penjelasan :	
Nilai margin Laba Kotor adalah sebesar 1.00, artinya Laba Kotor diperoleh dari $(1.00 * 100\%)$ Penjualan, atau Rp 1 Penjualan mampu menghasilkan Rp 1.00 Laba Kotor.	
NET PROFIT MARGIN	
Penjualan	Rp 10,000,000
Total Beban	Rp 4,825,000
Laba Bersih	Rp 5,175,000
Net Profit Margin	0.52
Penjelasan :	
Nilai margin Laba Bersih adalah sebesar 0.52, artinya Laba Bersih diperoleh dari $(0.52 * 100\%)$ Penjualan, atau Rp 1 Penjualan mampu menghasilkan Rp 0.52 Laba Bersih.	

Gambar 8. Laporan Rasio Kinerja Operasi

Berdasarkan laporan rasio kinerja operasi dihasilkan margin laba kotor 1,00 yang artinya bahwa Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 1 laba kotor. Sebaliknya margin laba bersih 0,52 yang artinya Rp 1 penjualan mampu menghasilkan Rp 0,52 laba bersih. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta dapat mengoperasikan aplikasi SIAPIK secara mandiri untuk kebutuhan dasar pencatatan keuangan. Pemilik usaha mengakui bahwa penggunaan aplikasi SIAPIK sangat membantu dalam memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih menyeluruh, terutama karena laporan keuangan dapat diakses secara langsung dan otomatis dari data yang telah dimasukkan.

4.KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi SIAPIK memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha mikro, khususnya pada UMKM Laundry "Rumah Cuci". Berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa usaha mitra masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, yang berisiko terhadap ketidakakuratan data dan kesulitan dalam

menyusun laporan usaha secara periodik. Melalui pelatihan yang dirancang berbasis praktik langsung, peserta mampu memahami konsep dasar literasi keuangan digital serta mempraktikkan penggunaan aplikasi SIAPIK untuk mencatat transaksi harian, menyusun laporan laba rugi, dan memantau perkembangan usaha secara sistematis. Pendekatan partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, khususnya pelaku usaha mikro yang sebelumnya belum familiar dengan pencatatan berbasis aplikasi. Meskipun masih terdapat tantangan dalam adopsi teknologi secara berkelanjutan, pelatihan ini memberikan landasan awal yang kuat bagi mitra untuk beralih ke sistem keuangan yang lebih tertib, transparan, dan profesional. Diharapkan, dengan penggunaan SIAPIK secara rutin, UMKM mitra dapat lebih mudah mengakses pembiayaan formal, melakukan evaluasi usaha secara berkala, serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2022) *Dorong UMKM Naik Kelas Melalui Penggunaan Aplikasi SIAPIK*. Tersedia di: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_247322.aspx
- Bank Indonesia. (2023). *Bank Indonesia Bersinergi dengan Perguruan Tinggi Dorong Perluasan Literasi Keuangan UMKM Melalui SIAPIK*. Tersedia di: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/newsrelease/Pages/sp_2515123.aspx
- Fitria, Febby., Ernayani, Rihfenti., Sutadii, Ika Makherta. 2025. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM untuk Menggunakan Aplikasi SIAPIK di Kota Balikpapan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. Vol. 6, No. 3. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i3.7033>
- Fitria, L., Hidayat, R. dan Sari, M. (2025) 'Analisis Literasi Keuangan dan Adopsi Teknologi Digital pada UMKM di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Digital dan UMKM*, 3(1), hlm. 21–34.
- Hapsari, D., Cahyono, A., & Rosidi, S. (2023). *The impact of SIAPIK application on improving financial record-keeping in MSMEs*. *Journal of Business and Accounting Technology*, 15(2), 56-71. <https://doi.org/10.30741/eps.v7i1.1269>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). *Laporan tahunan perkembangan UMKM di Indonesia*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Nur Ardhi, A., Desyanti, D., Sari, F., & Suarlin, J. (2023). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA DUMAI. *Abdi Masya*, 4(1), 57-62. <https://doi.org/10.52561/abma.v4i1.243>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Laporan perkembangan penggunaan aplikasi SIAPIK di UMKM*. OJK. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Rahayu, N. I., Sandri, S. H., Algusri, J., Rahmayanti, S., Misral, & Ardi, H. A. (2023). Pelatihan SIAPIK Berbasis Android untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan UMKM. *ABDIMASSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 43–49
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161–172.
- Safitri, R. A., Susanti. Sheila Merliana Widya, & Zulfatunisa, S. L. S. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional TBK. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 69–83. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>

- Siska, E., Eva, N., Lestari, P., Elvira, L., & Rachmah, S. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Pelaporan dan Analisis Laporan Keuangan pada PT Jaya Persada Indonesia. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.218>
- Satriadi, Fauzar, S., & Gizta, A. D. (2024). *Pembinaan Kemandirian Usaha Mikro Masyarakat Desa Malang Rapat Pesisir Bintan*. Vol. 4, No. 2. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i2.1014>
- Suryanti, E., & Mubarok, H. (2022). Analisis Peranan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Mitra Ms. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 2(1), 1–8. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Syaharman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesh Medan Juripol* (Vol. 4). <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Widjojo, Jenny., Windiarti, Faris., & Munir, Abdul. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM Anisa Bakery. *Nilai*, 2(1), 191-212. <https://doi.org/10.56881/nilai.v2i1.214>
- Wild, J.J., Subramanyam, K.R. and Halsey, R.F. (2020) *Financial Statement Analysis*. 12th edn. New York: McGraw-Hill Education.